BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Sejarah Desa Jatuh

Desa Jatuh asal namanya Desa Banua Budi, karena peristiwa di desa ini tempat jatuhnya/ditemukannya benda kuno yaitu dua lembar panji-panji dan satu buah Al-Qur'an tulisan tangan berasal dari keluarga kerajaan Arab Saudi maka desa ini dinamakan Desa Jatuh (Malik, 2009, hlm. 58). Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sesuai dengan keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No: 010 tahun 2000 Tentang Penyatuan 150 (seratus lima puluh) desa di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Desa persiapan penataan desa menjadi desa definitif.

Pemberlakuan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2001 sekaligus dengan pemberlakuan otonomi desa, hasil dari penataan/penyatuan desa dimaksud, maka diberi nama Desa Jatuh hasil penciutan 3 desa yaitu Desa Jatuh, Desa Pematang dan Desa Kembang Berwarna. Kurang lebih 60 tahun yang lampau, desa Jatuh adalah salah satu desa Induk tertua di Kecamatan Pandawan yang meliputi Desa Banua Batung sampai Desa Hilir Banua. Desa Jatuh dipimpin Pembakal M. Nasirul Islam yang sudah menjabat 1 periode yang lalu dan periode sekarang beliau kembali

mendapatkan amanah dari Masyarakat Desa Jatuh, dari pertama Desa Jatuh berdiri Kepala Desa yang pernah memimpin adalah Abdul Wadud, Kusairi, Humaidi dan Zainuddin dan ditahun 2014 Desa Jatuh ditetapkan sebagai desa/objek wisata religi oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Letak Geografis

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan terletak sekitar 3 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Pandawan, jarak desa Jatuh ke Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) sekitar 7 km, jarak Desa ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Banjarmasin) 173 km, suatu daerah yang berada pada 30º Lintang Selatan dan 120º Bujur Timur, berada pada ketinggian 345meter dari permukaan laut (dpl). Bentuk wilayahnya dataran dan sungai.

Adapun batas wilayah Desa Jatuh di sekitar bisa dilihat dengan keterangan berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hilir Banua Kecamatan Pandawan.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan.
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan.
4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babai Kecamatan Barabai.

c. Keadaan Alam

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan beriklim tipe tropika, dimana musim panas terjadi antara bulan April sampai bulan Oktober dengan temperatur 34º C dan musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan Mei tahun berikutnya dengan temperatur udara 19ºC. Desa Jatuh Kecamatan Pandawan merupakan satu diantara dua belas desa swasembada pangan yang berada di Kecamatan Pandawan. Secara administratif, terdiri dari 6 RT dan 3 RW.

d. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelayanan Masyarakat, Desa Jatuh didukung oleh keberadaan tenaga medis seperti bidan desa dan kader kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tenaga Kesehatan Desa Jatuh

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Bidan Desa	2	RT 02 dan RT 03
2	Bidan/Bidan Kampung	1	-
3	Tukang Pijat Tradisional	5	-
4	Kader Kesehatan	4	-
5	Kader Posyandu	15	Masing- masing RW 5 orang
6	Kader Posyandu Lansia	5	Berlokasi di RT 03 RW 02
Jumlah		32	-

Sumber: Puskemas Pandawa (2020)

Tenaga kesehatan Desa Jatuh berjumlah 32 orang berdasarkan sumber dari Puskesmas Pandawa. Bidan Desa sebanyak 2 orang yang membuka klinik di RT 02 dan RT 03. Bidan/Bidan Kampung sebanyak 1 orang, Tukang Pijit Tradisional sebanyak 5 orang, Kader Kesehatan

sebanyak 4 orang, Kader Posyandu 15 orang yang ditempatkan di masing-masing RW di Desa Jatuh sebanyak 5 orang disetiap RW dan Kader Posyandu Lansia sebanyak 5 orang yang berlokasi di posyandu lansia di RT 03 RW 02.

Untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat, di Desa Jatuh telah berdiri TK, TPA, SD dan Madrasah dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar baik tenaga honorer maupun PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak	2	RT 01/RT 04
2	Madrasah Diniyah Awwaliyah	1	RT 02
3	Taman Pendidikan Al-Qur‟‟an	2	RT 01/RT 04
4	Sekolah Dasar Negeri	2	RT 02/RT 04
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri	1	RT 02
6	Madrasah Aliyah	1	RT 02
Jumlah		9	-

Sumber: Kantor Pembakal (2020)

Sarana Pendidikan di Desa Jatuh berjumlah 9, yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 2 yang berada di RT 01/RT 04, Madrasah Diniyah Awwaliyah berjumlah 1 yang berada di RT 02, Taman Pendidikan Al-Quran berjumlah 2 yang berada di RT 01/RT 04, Sekolah Dasar Negeri (SDN) berjumlah 2 yang berada di RT 02/RT 04, Madrasah Tsanawiyah Negeri berjumlah 1 yang berada di RT 02, dan Madrasah Aliyah berjumlah 1 yang berada di RT 02.

e. Penduduk

Desa Jatuh mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1419 orang yang terdiri dari laki-laki 680 orang dan perempuan 739 orang dengan kepadatan penduduk 236 orang/km dengan jumlah KK 474. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

No.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Usia 0 – 15 tahun	162	169	331	23%
2	Usia 16 – 59 tahun	479	493	972	68%
3	Usia diatas 59 tahun	39	77	116	8%
Jumlah		680	739	1419	100%

Sumber: Kantor Pembakal (2020)

Pada Tabel 4.2, jumlah penduduk laki-laki sebansyak 690 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 739 jiwa sehingga total penduduk Desa Jatuh sebanyak 1.419 jiwa. Usia produktif laki-laki sebanyak 479 jiwa dan perempuan sebanyak 493 sehingga total usia produktif adalah 972 atau 68% dari jumlah penduduk seluruhnya dari Desa Jatuh.

f. Pendidikan

Desa Jatuh tingkat pendidikan masyarakatnya rata-rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SLTA serta Perguruan Tinggi, di Desa Jatuh masih terdapat masyarakat yang buta huruf khususnya para manula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum sekolah	392	27,6%
2	Tidak tamat SD	60	4,2%
3	SD	314	22,1%
4	SLTA	312	22,0%
5	SMA	259	18,3%
6	Diploma/S1/S2	82	5,8%
Jumlah		1.419	100%

Sumber: Kantor Pembakal (2020)

Pada Tabel 4.4, data tingkat Pendidikan diatas, dari jumlah penduduk 1.419 orang, penduduk yang belum sekolah berada di presentase paling tinggi yaitu 27,6% atau 392 orang, kemudian yang tamatan SD sebanyak 22,1%, tamatan SLTP sebanyak 22%, tamatan SMA sebanyak 18,3%, tamatan gabungan Diploma/S1/S2 sebanyak 5,8% dan penduduk yang belum menyelesaikan sampai tamat SD sebanyak 4,2%.

g. Keagamaan

Di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan dengan jumlah penduduk 1419 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, semuanya memeluk agama Islam. Adapun jumlah sarana ibadah untuk melakukan kegiatan keagamaan yang tersedia adalah 2 Masjid dsan 6 Langgar.

h. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Jatuh Kecamatan Pandawan selalu mengembangkan sifat keberagaman seperti gotong-royong dalam segala hal terutama dalam hal yang positif, sebagai contoh yang kongkrit membuat jalan, tempat ibadah, membantu Acara Walimatul Ursy. Dari sini aspek yang menonjol semangat dan jiwa gotong royong serta tolong

menolong yang cukup tinggi, ini merupakan ciri-ciri dari masyarakat Desa Jatuh Kecamatan Pandawan sampai sekarang secara turun temurun. Selain itu mereka juga melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, antara lain seperti shalat berjamaah, bersedekah dan mengadakan pelaksanaan hari-hari besar Islam. Walaupun demikian masih ada ditemui adanya sebagian masyarakat yang melaksanakan Tradisi Batumbang Apam.

2. Gambaran Umum Usaha Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh

a. Sejarah Berdirinya Usaha Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh

Usaha Madu Lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berdiri pada tanggal 20 Juni 2013, pada mulanya Fauzi Rahman (pendiri dan pemilik usaha madu lebah kelulut) banyak melihat sarang lebah kelulut di sekitar rumahnya dan belum dimanfaati atau dijadikan usaha oleh warga Desa Jatuh.

Gambar 4.1 Madu Lebah Kelulut Desa Jatuh
Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Pendiri Madu Lebah Kelulut ini memikirkan sebuah rencana usaha untuk mengembangkan madu kelulut untuk menghasilkan uang dan bisa di perjualbelikan kepada orang lain serta bisa membantu masyarakat Desa Jatuh untuk mendapatkan profesi pekerjaan baru yaitu petani madu. Pendiri ini memulai usaha sendiri dengan membuat sarang kelulut dan berkembang sehingga mengumpulkan pemuda desa untuk mencari sarang kelulut di sekitar rumah untuk dipindahkan ke sarang buatan dan masyarakat antusias dalam melakukan pekerjaan pengumpul sarang kelulut ini. Sampai saat ini, pendiri dan masyarakat telah membuat nama kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut Desa Jatuh yang telah beranggota 18 orang yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 15 orang anggota kelompok.

Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut ini telah menghasilkan madu yang begitu banyak yang sudah dikemas dengan baik sehingga bisa di jual di seluruh Indonesia. Kelompok ini juga telah mendapatkan ijin dari Dinas terkait dalam produksi madu dan telah di ikutkan dibanyak pelatihan baik yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kementerian Republik Indonesia.

b. Stuktur dan Tugas

Seperti organisasi lainnya, Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut memiliki struktur organisasi seperti gambar berikut:

Kelompok Tani
Madu Lebah Kelulut Desa Jatuh

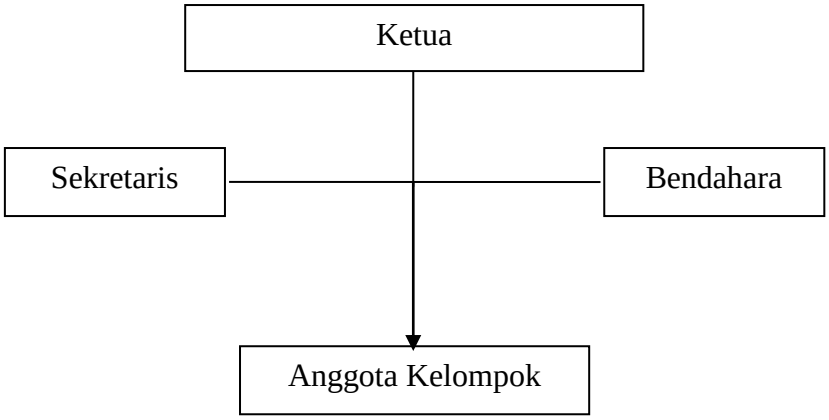

Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Adapun tugas dari masing-masing struktur organisasi Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut sebagai berikut:

1) Ketua Kelompok bertugas sebagai berikut:

a) Mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, yaitu: memimpin rapat pengurus, memimpin rapat anggota, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain dan memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

b) Mengatur waktu panen.

c) Mempersiapkan peralatan (peralatan dikumpulkan di rumah ketua).

d) Mengkoordinir anggota dalam perlindungan dan pemanenan sesuai kuota yang disepakati.

e) Mengkoordinir pemasaran di seluruh Indonesia.

2) Sekretaris Kelompok bertugas sebagai berikut:

a) Mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampikan dalam rapat berikutnya.

b) Membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus.

c) Membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya.

d) Membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan).

3) Bendahara Kelompok

a) Menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik.

b) Melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok.

c) Menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok.

d) Menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

4) Anggota Kelompok mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

a) Berhak untuk menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pengurus baik dalam rapat maupun diluar forum rapat.

b) Berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus kelompok.

c) Berhak memperoleh pelayanan yang sama sesuai yang dilakukan dalam kelompok.

d) Berhak memperoleh manfaat baik berupa keuntungan material yang diperoleh dari berkelompok.

e) Berkewajiban mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan dalam kelompok.

f) Mematuhi keputusan-keputusan rapat.

g) Hadir dan aktif pada setiap rapat-rapat anggota (rapat 2 mingguan, rapat bulanan, atau rapat-rapat lainnya).

h) Membayar iuran-iuran (iuran bulanan, iuran pokok dll).

i) Aktif memanfaatkan pelayanan yang di selenggarakan oleh kelompok.

j) Bertanggungjawab jika ada sesuatu kejadian dalam kelompok yang diakibatkan oleh ketidak sengajaan.

3. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 18 responden yang ada di Desa Jatuh diperoleh gambaran yang bervariasi. Karakteristik responden yang dimaksud adalah umur responden, tingkat Pendidikan responden, serta pengalaman menjadi petani madu lebah kelulut.

a. Umur

Penggolongan umur berdasarkan produktifitas (Triwibowo, 2014, hlm. 144) adalah sebagai berikut:

1) Usia muda <19 tahun merupakan golongan tidak produktif
2) Usia 20-59 tahun merupakan golongan usia produktif
3) Usia tua >60 tahun merupakan golongan usia tidak produktif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Jatuh diperoleh identitas responden sebagai berikut:

Tabel 4.5
Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	Umur < 19 tahun	0	0%
2	Umur 20 s.d 59 tahun	18	100%
3	Umur > 59 tahun	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Pada Tabel 4.5, semua pekerja di kelompok tani madu lebah kelulut berusia produktif sehingga memberikan kontribusi dalam bekerja dan sangat efektif dalam bekerja kelompok. Rata-rata mereka yang masuk dalam kategori 20-59 tahun atau termasuk dalam golongan usia produktif memiliki semangat yang kreatif untuk mencari berbagai alternatif usaha yang dapat menambah penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya.

Umur merupakan salah satu faktor sosial yang berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari (Winarni, 2009, hlm. 6). Dimana umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pekerja yang usianya lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan kerja fisik dan mental yang kuat bila dibandingkan dengan petani madu yang berumur tua, dimana kondisi fisik dan mentalnya mulai berkurang. Makin muda umur petani madu, maka cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam bertani madu.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat untuk melakukan berbagai peluang pekerjaan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menentukan keputusan. Manfaat pendidikan bagi masyarakat adalah untuk memberikan tingkat kesadaran yang tinggi, pola pikir masyarakat menjadi berubah dan semakin terbuka dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi di lingkungan hidupnya (Gunawan, 2012, hlm. 21).

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti responden diperlihatkan pada table berikut ini:

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamatan SD	9	50,0%
2	Tamatan SMP	2	11,1%
3	Tamatan SMA	2	11,1%
4	Tamatan Diploma/S1/S2	5	27,8%
Jumlah		18	100%

Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6, responden tamatan Diploma/S1/S2 sebesar 27,8% atau 5 orang, responden tamatan SMA sebesar 11,1% atau 2 orang, responden tamatan SMP sebesar 11,1% atau 2 orang, dan responden tamatan SD sebesar 50% atau 9 orang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, tingkat pendidikan responden masih banyak yang rendah juga sangat berpengaruh pada pola pikir dalam mencari pekerjaan, mereka hanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Sampai sekarang, para petani madu di Desa Jatuh hanya memproduksi satu jenis produk saja yaitu madu.

Sarang lebah terdapat berbagai macam produk yang dapat diproduksi seperti pollen, propolis, bee bread, bee venom, royal jelly, lilin lebah. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani madu masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987, hlm. 2), bahwa pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat agar proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan seperti kegiatan pendampingan, pembimbingan, pelatihan, dan kursus-kursus yang berkaitan dengan profesi dan potensi sumberdaya lokal.

Masyarakat yang berpendidikan SMP, SMA dan Diploma/S1/S2 dipandang dapat dibina dan dilatih dengan pengetahuan teknis, sehingga mereka menjadi motivator, mediator, fasilitator, dan pelaku utama dalam proses pemberdayaan produksi madu. Oleh karena itu, yang sebenarnya tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan yang memadai diharapkan akan mampu membedakan jenis sumberdaya yang dapat dikelola secara bebas dan dapat mengenal kebutuhan prioritas dan potensi yang dimiliki sehingga dapat beraktivitas secara efektif dan efisien dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan tetapi ada sub bidang lain yang akan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya (Notoatmodjo, 2010, hlm. 44).

c. Pengalaman menjadi Petani Madu Lebah Kelulut

Masyarakat petani madu yang bermukim di sekitar Desa Jatuh, melakukan aktivitas bertani madu sekitar 5 tahun. Semakin lama melakukan aktivitas bertani madu maka semakin besar pula pengalaman dan keterampilan mereka dalam memproduksi madu. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh data mengenai pengalaman kerja memanen madu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Pengalaman menjadi Petani Madu Lebah Kelulut

No.	Pengalaman menjadi Petani Madu Lebah Kelulut	Jumlah	Presentase
1	< 1 tahun	3	16,7%
2	1 s.d 5 tahun	14	77,8%
3	>5 tahun	1	5,6%
Jumlah		18	100%

Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7, pengalaman menjadi petani madu lebah kelulut bervariasi. Pengalaman menjadi petani madu lebah kelulut kurang dari 1 tahun sebesar 16,7% atau 3 orang, pengalaman 1 sampai 5 tahun sebesar 77,8% atau 14 orang dan pengalaman diatas 5 tahun sebanyak 5,6% atau 1 orang.

Pengalaman responden bertani madu dapat menjadikan masyarakat mahir dalam melakukan tahap-tahap pemanenan, seperti memanjat pohon, mengusir koloni lebah dari sarangnya, mengambil sarang yang berisi madu, menurunkan sarang madu, memisahkan madu dari sarang dan menampungnya di dalam jerigen.

Pekerjaan memanjat merupakan pekerjaan yang beresiko karena harus memanjat pohon yang tinggi di hutan untuk mengambil sarang yang bergelantungan di ranting pohon tersebut. Risiko buruk yang sewaktu-waktu mengancam adalah terjatuh dari pohon, melalui pengalaman mereka maka risiko terjatuh dapat disiasati dengan baik, karena sudah menguasai teknik memanjat.

Kesepakatan dalam pembagian hasil panen madu terkadang dibagi dalam bentuk madu yang pembagiannya secara merata dari hasil madu yang didapatkan, tetapi kebanyakan dibagi setelah dijual dan menjadi rupiah. Tugas penjualan dipercayakan kepada ketua yang kemudian akan membagikannya ke anggota berdasarkan atas standar sosial budaya yang dianggap adil oleh ketua.

d. Produk madu lebah kelulut yang di jual oleh kelompok tani madu lebah kelulut di Desa Jatuh

Seperti produk lainnya, kelompok tani madu lebah kelulut di Desa Jatuh fokus pada penjualan madu berbagai ukuran, yaitu:

Tabel 4.8
Produk Madu Lebah Kelulut Desa Jatuh

No.	Nama Produk Madu	Ukuran	Harga
1	Madu dalam kemasan botol	500 ml	Rp. 150.000
2	Madu dalam kemasan botol	1 liter	Rp. 250.000
3	Madu dalam kemasan botol	2 liter	Rp. 400.000
4	Madu dalam kemasan botol	5 liter	Rp. 700.000

Sumber: Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut (2020)

Produk madu lebah kelulut di jual dalam kemasan botol dengan ukuran 500ml, 1 liter, 2 liter dan 5 liter. Ukuran botol kemasan di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para pelanggan sehingga dalam penjualannya semakin banyak pemesan baik di dalam maupun diluar kota.

e. Proses Budidaya Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh Memakai Stup

Bahan dan proses yang dilakukan untuk budidaya madu lebah kelulut di Desa Jatuh memakai stup sebagai berikut:

1) Bahan
   a) Papan
   b) Paku
   c) Kapur Ajaib
   d) Kayu ulin
   e) Sarang lebah kelulut
   f) Plastik
2) Cara Membuat
   a) Membuat sarang lebah kelulut dengan memotong papan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 30 cm, lalu dibuat persegi panjang dan di paku.
   b) Untuk membuat penyimpanan madu yaitu potong papan ukuran 40 cm dengan tinggi 10 cm, di paku, diatas dikasih platik lalu ditutup dengan papan.
   c) Setelah pembuatan sarang sudah selesai, baru pindahkan sarang lebah yang ada dipohon ke dalam kotak yang sudah disediakan, tunggu sampai satu malam sampai lebah semua masuk ke sarang yang kita buat.
   d) Pindahkan sarang yang telah dimasukan sarang tersebut ke tempat yang telah di siapkan sebelumnya.

f. Tujuan Kelompok Tani di Desa Jatuh berusaha Madu Lebah Kelulut

Tujuan utama mendirikan usaha madu lebah kelulut ini yakni untuk mengajak masyarakat bersama-sama berwirausaha, karena pada

saat itu masyarakat kurang berminat terhadap usaha madu lebah. Respon masyarakat pada saat itu kurang tertarik terhadap usaha madu lebah kelulut, setelah pendiri kelompok tani ini menjalankan usaha sendiri dan mencoba membuktikan bahwa dengan bertani madu bisa berwirausaha sampai sukses.

Seiring berjalannya waktu dan dengan bersosialisasi dengan gencar dan mengikuti beberapa pelatihan yang di adakan di Provinsi kalimantan selatan khususnya Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian dan Dinas UKM bisa mengangkat derajat usaha madu lebah kelulut dan menjadikan usaha madu lebah kelulut di Desa jatuh sebagai merek usaha lokal yang bisa bersaing dengan usaha lainnya di Hulu Sungai tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan.

g. Perkembangan Usaha Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh

Perkembangan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yakni pada tahun 2013 masih sedikit petani dan penjual, hal ini menjadi kelebihan dalam bisnis yang mana tidak banyak memiliki pesaing dipasar. Adapun alasan potensi perkembangan madu lebah kelulut memilih menjadikan Desa jatuh sebagai tempat usaha, karena:

1) Desa jatuh merupakan desa dimana banyak petani, jadi memudahkan untuk lebah mencari makan di daerah pertanian dan hutan.

2) Di daerah modern ini, internet sangat diperlukan dalam mencari informasi dan berjualan madu lebah kelulut dan di Desa Jatuh sudah tersedia jaringan internet sehingga mempermudah masyarakat berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha madu lebah yang berhubungan dengan prospek pengembangan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madu Lebah Kelulut merupakan merek (*brand*) lokal yang berasal dari Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang merupakan terobosan baru dari pembisnis lokal dengan tujuan menciptakan produk baru dari bahan madu lebah kelulut. Usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan ini pertama kali berdiri pada tanggal 20 Juni 2013 dan ini merupakan usaha pertama budidaya madu lebah di daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pada awal mulanya pemilik banyak melihat sarang-sarang lebah kelulut ini di pohon karena di daerah Hulu Sungai Tengah daerah hutan masih banyak, sehingga bisa menjadikan sebuah usaha yang bisa menghasilkan uang, sehingga terbentuklah kelompok tani. Pada saat itu nama kelompoknya adalah partala kelulut yang mana beranggotakan masyarakat di Desa Jatuh yang masih produktif.

Mereka memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Jatuh untuk bergabung dalam kelompok kelulut partala untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga memiliki uang yang dan produktif.

Sekitar 3 bulanan berjalan sarang yang sudah dibuat telah di tempati sarang madu lebah kelulut berkisar 153, dan jumlah itu bertambah terus dan sampai sekarang jumlahnya ada 170 (tahun 2020).

Usaha madu lebah kelulut ini pada awal memulai tidak berhasil di karenakan terkendalanya dalam permodalan, pemeliharaan serta tempat, dan kurangnya pengetahuan, sehingga usaha madu tidak berjalan lancar dan tidak berhasil, bahkan sarang-sarang yang sudah ditempatkan dalam kotak stup banyak yang hilang, sarang madu lebah kelulut kehujanan dan kotak sarang madu lebah kelulut banyak yang rusak.

Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut mencari informasi mengenai pelatihan bertani madu lebah kelulut untuk mengurangi kegagalan usaha yang berakibat pada pengurangan pendapatan. Akhirnya, kelompok tani madu lebah kelulut diberikan pelatihan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk meghadiri seminar kewirausahaan mengenai budidaya lebah di Universitas Lambung Mangkurat dan mendapatkan pengetahuan lengkap bagaimana cara bertani madu lebah kelulut, serta pengembangan usaha madu lebah kelulut.

Setelah mengikuti pelatihan di ULM, kelompok tani madu lebah kelulut langsung mengaplikasikan pelatihan tersebut. Adapun perbaikan dalam usaha madu lebah kelulut sehingga berhasil adalah pada tempat peletakan sarang madu lebah kelulut, bahwa dalam 1 hektar tanah hanya boleh di letakan 100 sarang lebah madu kelulut, sedangkan usaha madu

lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam 10 x 20 meter sebelumnya diletakan sekitar 30 sarang madu lebah kelulut, sehingga jaraknya sangat dekat yang menyebabkan tidak efisien dalam penempatan sarang.

Kelompok tani madu lebah kelulut melakukan musyawarah dalam memecahkan solusi supaya sarang madu lebah kelulut ini bisa berjarak dan dalam 1 hektar hanya bisa di tempatkan 100 sarang madu lebah kelulut. Untuk mengurangi pengeluaran karena modal yang minim, kelompok tani menemukan solusi baru dengan cara setiap anggota kelompok wajib membawa 5 sarang dari lahan sarang lebah kelulut untuk di tempatkan diarea tanah milik anggota kelompok tani dan ide ini sangat efisien dalam anggaran dan anggota kelompok melakukan ide ini dengan memindahkan sarang-sarang madu lebah kelulut ke lahan mereka dan berjalan lancar sampai sekarang dan terus melakukan perkembangan inovasi produk madu dengan mengikuti perkembangan zaman.

h. Teknik Panen Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh

Musim panen madu kelulut hanya panen pada musim kembang buah-buahan, masa panen dari bulan Juli sampai dengan bulan November dan bisa dipanen seminggu 2 kali. Setiap 2 sarang lebah kelulut menghasilkan sekitar 5 liter madu. Ciri-ciri madu siap dipanen adalah sisiran telah tertutup oleh lapisan lilin tipis. Sisiran yang akan dipanen dibersihkan dulu dari lebah yang masih menempel kemudian lapisan penutup sisiran dikupas, lalu madu akan keluar dengan sendirinya.

Cara pemanenan lebah madu dilakukan dengan cara manual sebagai berikut:

1) Asapkan kawasan kotak koloni (stup) agar dapat menghalau lebah madu ketika mengambil hasil. Pastikan memakai pakaian yang sesuai serta memakai jaring pelindung muka.
2) Angkat sisiran dari kotak koloni lebah menggunakan pengungkit sisiran. Ratu lebah harus dipindahkan terlebih dahulu ke stup lain.
3) Gunakan sikat sekiranya masih ada lebah yang masih tertinggal/melekat pada sisiran.
4) Setelah sisiran bebas dari lebah, maka sisiran dipotong menggunakan pisau.
5) Sisiran yang telah dipotong dipindahkan ketempat yang lain.

i. Pemasaran Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh

Strategi yang dilakukan oleh kelompok tani usaha Madu lebah kelulut dalam mengembangkan usahanya baik itu dari segi aspek produk, tempat, harga dan promosi sebagai berikut:

1) Produk madu lebah kelulut
   a) Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Ia bisa berbentuk fisik dan kasat mata, bisa juga sesuatu yang tidak kelihatan (Amir, 2005:139). Produk merupakan faktor yang cenderung diperhatikan oleh seseorang untuk memilih. Salah

satu bentuk berusaha untuk memperoleh rezeki adalah dengan cara terus menerus mengembangkan usaha itu sendiri.

b) Kaitannya dengan strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh kelompok tani madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah mereka selalu melakukan pengembangan dari berbagai aspek mulai dari aspek produksi hingga pemasarannya. Produksi sangatlah penting, salah satunya adalah memperkuat kualitas produk dengan mempertahankan keunikan rasa madu murni dari lebah kelulut agar konsumen puas dan menyampaikan kepada orang lain, serta tidak akan mengecewakan pelanggan dan apabila pelanggan kecewa hal tersebut akan berlanjut dan akan berakibat ke penurunan penjualan.

c) Memperbaharui dari segi kemasan produk supaya tampil lebih menarik serta elegan dikalangan para konsumen, yaitu kemasan dalam bentuk botol kaca yang bertuliskan''madu kelulut asli''. Namun yang lebih penting adalah bahan yang digunakan untuk mengembangkan produk tidak menyalahi aturan halal dan haram atau bertentangan dengan Syariah.

d) Pengembangan produknya dengan memakai bahan-bahan yang halal dan tidak bertentangan dengan syariah, dan produk ini juga sudah ada sertifikatnya halal BPOM yang disahkan disahkan di Jakarta pada tahun 2014.

2) Tempat distribusi madu lebah kelulut

Tempat dalam suatu usaha merupakan suatu struktur bisnis dari organisasi yang saling bergantung, mulai dari titik awal suatu produk sampai kepelanggan dengan tujuan memindahkan produk ketujuan konsumsi akhir (Kotler dan Amstrong, 2008, hlm. 8). Dalam strategi pemasaran adanya pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pemasaran dari sebuah usaha.

Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, maka semakin tinggi pula tingkat tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, begitu juga sebaliknya jika lokasi usaha yang tidak strategis maka penjualan pun juga tidak akan terlalu bagus, untuk itu sebelum memulai sebuah usaha, memilih terlebih dahulu usaha yang paling tepat untuk pemasaran usaha, melakukan riset dan membandingkan beberapa pilihan tempat sebelum akhirnya menentukan lokasi yang paling strategis bagi sebuah usaha.

Dalam hal ini lokasi usaha bisnis madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang strategis karena letaknya cukup jauh dari perkotaan, sehingga untuk tempat itu sendiri lambat untuk diketahui masyarakat serta tempat yang kurang strategis untuk pendistribusian produk yang ditawarkan kepada konsumen. Akan tetapi dengan letak usaha yang kurang

strategis itu mampu mendistribusikan produknya ke para konsumen dengan baik baik langsung maupun tidak langsung.

3) Penetapan harga madu lebah kelulut

Penentuan harga produk sangat menetukan dalam kesuksesan proses penjualan. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan sebuah produk dan jasa. Dalam hal penentuan harga yang dimiliki oleh Rasulullah berbeda dengan pedagang lain, sebagai contoh, dalam menentukan harga yang harus diperhatikan adalah penentuan pesaing sebagai batas atau biaya (*cost*) sebagai batas bawah, harga yang ditetapkan tidak boleh lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh pesaing atau lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan (Gunara dan Sadibyo, 2007, hlm. 51).

Dalam bauran pemasaran, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk, tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk, sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus sebelum mereka memutuskan untuk membeli barang maupun menggunakan suatu jasa dari kebiasaan para konsumen. Dapat disimpulkan bahwa strategi penetapan harga sangat berpengaruh terhadap penjualan maupun pemasaran suatu yang ditawarkan.

Penetuan harga yang ditetapkan oleh kelompok tani Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu

Sungai Tengah yaitu dengan menetapkan harga pada produk yang mereka tawarkan tidak jauh berbeda dengan penjual madu lebah kelulut lainnya yang ada di Hulu Sungai Tengah. Tidak dapat dipungkiri memang faktor harga menentukan permintaan dari konsumen oleh sebab itu, kelompok tani usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memutuskan untuk menentukan harga pada produk tersebut dengan harga yang terjangkau dan dapat menjangkau semua kalangan baik itu kalangan atas maupun kalangan menengah kebawah dan selalu memberikan bonus disetiap promosi apabila sudah menjadi pelanggan tetap madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Namun tentu saja tidak melupakan beberapa pertimbangan dalam menentukan harga suatu produk yaitu biaya bahan baku, biaya *overhead*, serta biaya tenaga kerja.

4) Promosi madu lebah kelulut oleh kelompok tani

Promosi adalah kegiatan pendukung strategi pemasaran yang sengaja diadakan untuk mengingatkan para konsumen mengenai produk atau jasa dengan *brand* tertentu. Dalam mempromosikan suatu produk merupakan bagian dari strategi pemasaran yang sangat dibutuhkan sebuah usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha yang sudah berkembang besar.

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk mengkomunikasikan, mengenalkan, dan mempopulerkan produknya

ke pasar sasarannya. Kegiatan dan rencana mengkomunikasikan produk terdiri dari kegiatan penjualan perorangan (*personal selling*), iklan (*advertising*), promosi penjualan (*selling promotion*), publikasi (*publication*), meningkatkan permintaan atau penjualan barang dan jasa yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan laba diperoleh.

Kegiatan promosi juga memberikan kemudahan dalam merencanakan strategi pemasaran selanjutnya, karena biasanya kegiatan promosi dijadikan sebagai cara berkomunikasi langsung dengan calon konsumen sehingga kita dapat memperoleh informasi akurat dari para konsumen. Tujuan yang diharapkan dari promosi adalah konsumen dapat mengetahui tentang produk dan pada akhirnya memutuskan untuk membeli produk tersebut.

Promosi yang dilakukan oleh pemilik Usaha Madu Lebah Kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu:

a) Memberikan berbagai macam bonus disetiap promosi kepada pelanggan untuk menarik minat beli pelanggan.
b) Kemasan produk untuk lebih menarik dikalangan para pelanggan, yaitu kemasan dengan bentuk botol kaca dan bertuliskan merek produk, yakni Madu Kelulut Asli. Kemasan ini memberikan informasi kepada pelanggan untuk mengetahui kondisi madu. Fungsi kemasan madu ini untuk membungkus,

melindungi madu dengan baik sehingga kualitasnya tetap terjaga.

c) Melakukan promosi melalui media sosial, media promosi dengan memasang iklan melalui media sosial ini bisa terbagi menjadi dua bagian, yaitu dengan memasang iklan pada surat kabar, juga memasang iklan pada iklan internet. Pemasangan iklan pada surat kabar yang dilakukan oleh kelompok tani usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai tengah itu pada saat awal-awal pendiriannya saja, namun karena dirasa cara tersebut kurang memberikan kontribusi yang besar serta membutuhkan biaya yang cukup besar maka cara ini tidak digunakan oleh kelompok tani usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai, sehingga memanfaatkan teknologi yang modern untuk mempromosikan di media sosial yaitu facebook, instagram whatsapp, line, serta tokopedia, bukalapak dan shopee.

d) Promosi juga di lakukan pemasangan papan nama yang besar dengan nama “Kelompok Tani Hasil Hutan Bukan Kayu, Budidaya Lebah Madu Kelulut” sehingga orang yang melewati di jalan raya Desa Jatuh bisa membaca informasi tersebut.

e) Promosi madu lebah kelulut dengan menyebarkan Brosur. Penyebaran brosur ini dilakukan di berbagai tempat dan

terkadang meminta bantuan kepada seluruh anggota kelompok untuk menyebarkannya.

f) Promosi penjualan langsung merupakan alat yang digunakan oleh kelompok tani usaha madu lebah kelulut untuk memasarkan produknya, selain itu promosi ini tidak membutuhkan biaya yang besar.

g) Promosi melalui pameran dan bazar, salah satu pusat keramaian menjadi ajang promosi yang efektif dari pengusaha UMKM saat ini, seperti yang dilakukan oleh kelompok tani usaha madu lebah kelulut yaitu dengan mengikuti pameran dan bazar karena pada pasalnya pameran dan bazar selalu ramai dipadati oleh pengunjung baik sekedar melihat-lihat atau memang ingin mencari suatu produk, apalagi di akhir pekan seperti sabtu dan minggu biasanya pengunjung semakin ramai. Melalui pameran dan bazar pemilik usaha bisa mengenalkan produknya kepada pengunjung meski hanya di adakan beberapa hari, peluang mempromosikan produk madu lebah kelulut kepada pelanggan semakin mudah.

h) Strategi pemasaran yang akan dilakukan oleh kelompok tani kedepannya untuk mengembangkan bisnis usaha madu lebah kelulut ini yaitu lebih meningkatkan jumlah produksi dan melakukan berbagai cara agar pemasaran produk madu lebah kelulut ini menyebar luas di masyarakat baik itu kerja sama

antara perusahaan, mengikuti kegiatan pameran dan bazar, maupun promosi lewat media sosial.

j. Faktor internal dan eksternal prospek pengembangan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh

1) Faktor internal

Adapun kekuatan dalam faktor internal untuk mengembangkan usaha madu lebah kelulut sebagai berikut:

a) Kualitas madu lebah kelulut yang baik dan selalu dipertahankan, proses pembuatannya cukup mudah dan sederhana sehingga biaya produksinya rendah.
b) Kualitas produk terjamin dan khasiat kandungan gizinya yang tinggi.
c) Kemasan yang terbuat dari botol dan berkualitas baik menarik minat konsumen membelinya.
d) Produk yang dijual bervariasi dari segi ukuran, sehingga memudahkan pembeli untuk membeli sesuai kebutuhan.

Adapun kelemahan dalam faktor internal untuk mengembangkan usaha madu lebah kelulut sebagai berikut:

a) Harga madu yang mahal di pasaran, yang dalam hal ini kelompok tani madu lebah kelulut Desa Jatuh menyesuaikan harga di pasaran.

b) Produksi madu tidak tersedia setiap hari, karena pemanenan bisa berjangka antara satu minggu dua kali bahkan ada satu bulan sekali tergantung cuaca.

c) Ruang produksi yang kecil, sehingga memperlambat proses produksi.

d) Sumber daya manusianya yang masih kurang pengetahuan.

e) Alat pemanenan madu masih menggunakan alat-alat tradisional.

f) Lokasi yang kurang strategis karena letaknya jauh dari perkotaan.

2) Faktor eksternal

Adapun kekuatan dalam faktor ekternal untuk mengembangkan usaha madu lebah kelulut sebagai berikut:

a) Tersedianya pasar sehingga mempermudah untuk mempromosikan dan menjual produk madu lebah kelulut.

b) Di dukung oleh pemerintah untuk memperluas pasar produk madu lebah kelulut.

c) Pengembangkan teknologi yang semakin baik bisa meningkatkan untuk pengembangan produksi madu lebah kelulut semakin berkualitas.

d) Tersedianya lapangan pekerjaan kepada masyarakat khususnya Desa Jatuh.

Adapun kelemahan dalam faktor ekternal untuk mengembangkan usaha madu lebah kelulut sebagai berikut:

a) Munculnya pesaing baru yang menjual produk madu dalam skala nasional sehingga madu tradisional sulit untuk berkembang.
b) Musim yang kadang berubah mengakibatkan pasokan madu disarang tidak banyak.
c) Selera konsumen yang selalu berubah-ubah.

k. Kendala yang dihadapi dalam usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Ditengah berkembangnya usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, adapun kendala yang dihadapi adalah:

1) Ruangan proses produksi, kendala yang dihadapi Usaha Madu Lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah ruangan proses produksi yang masih bergabung dengan rumah tempat tinggal. Dalam memproduksi madu lebah harus memenuhi suatu standar tertentu, namun diperlukan beberapa ruangan untuk pengemasan produk sehingga tidak mengganggu produksi, sehingga berjalan maksimal.
2) Menjelang hari-hari besar seperti bulan ramadhan, idul fitri dan lan-lain, madu lebah sering tidak tersedia, karena untuk

pemanenan memerlukan waktu dan bulan-bulan tertentu, hal ini mengakibatkan kurangnya pasokan madu untuk konsumen.

3) Banyaknya pencuri sarang, hal ini mengakibatkan kurangnya pasokan madu yang di produksi.
4) Pada musim-musim tertentu terkadang bahan baku sulit didapatkan terutama bahan baku yang berkualitas bagus, sehingga ditakutkan mengurangi kualitas produk yang ditawarkan ke konsumen, baik dari segi rasa maupun kemasan yang tentunya sangat berdampak pada kepuasan konsumen dan dapat menghambat pemasaran dari mulut-kemulut
5) Terbatasnya modal dan sumber daya manusia (SDM) dengan terbatasnya modal dan peralatan yang masih kurang menyebabkan produksi berjalan lambat, dan yang lebih penting lagi adalah SDM, karena SDM sangat penting dalam proses pengolahan produk madu lebah.
6) Bahan baku yang tidak stabil, karena kurangnya alat untuk melihat kualitas setiap madu, semakin lama madu tidak dipanen maka rasa madu akan semakin asam dan kental, maka menjaga dari hal itu diperlukan alat serta pengalaman untuk melihat kualitas madu.

B. Analisis Data

1. Prospek pengembangan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Prospek adalah peluang atau harapan, pandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014, hlm. 251). Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang di jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar.

Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (Sukiman, 2012, hlm. 53). Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Prospek pengembangan merupakan suatu peluang dalam memperbaiki ataupun meningkatkan sesuatu, sehingga nilai kegunaannya akan meningkat pula. Indonesia dikenal memiliki potensi yang cukup besar dalam prospek pengembangan perlebahan yang berupa kekayaan sumber daya alam hayati seperti berbagai jenis lebah asli Indonesia dan beraneka ragam jenis tumbuhan sebagai sumber pakan lebah, kondisi iklim, dan jumlah penduduk yang tinggi. Lebah merupakan serangga penghasil madu, royal jelly, propolis, lilin, pollen, sengat dan membantu penyerbukan tanaman.

Prospek pengembangan budidaya lebah madu di Desa Jatuh sangat menjanjikan sebab ada peluang akan kebutuhan madu yang semakin meningkat di masyarakat untuk dijadikan sebagai obat. Lebah merupakan mahkluk Allah Swt yang sangat istimewa. Dari dalam perutnya lebah mampu mengeluarkan minuman yang terbukti menyembuhkan berbagai penyakit seperti anemia, infeksi saluran pernafasan, paru-paru (TBC), gangguan saraf, diare, diabetes, dan banyak lagi.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra, ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

مِنْ شَرْبَةٍ أَوْ مَحجَمٍ شَرْطَةِ فَفِيْ ؛ خَيْرٌ أَدْوَيتِكُمْ مِنْ شَيءٍ ِفيْ كَانَ إِنْ
أكتِوَي أَنَ أُحِبُّ وَمَا بِنَارٍ لَذْعَةٍ أَوْ عَسَلٍ

> Jika dalam pengobatan kalian ada sedikit pengembangan. Maka yang demikian itu bisa didapatkan pada keratan kulit orang yang membekam, atau seteguk madu atau sengatan api” (HR. Bukhari, No. 5704, Muslim no. 2205).

Pada prospek pengembangan lainnya dikarenakan permintaan akan kebutuhan madu sangat tinggi dikarenakan produksi madu sebagai bahan baku semakin besar seiring dengan perkembangan industri farmasi, makanan dan minuman serta kosmetik. Prospek pengembangan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ditinjau dari:

a. Iklim di Desa Jatuh

Iklim adalah rata-rata dari keadaan unsur cuaca (suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, curah hujan, penyinaran matahari, serta arah dan kecepatan angin), biasanya digunakan selama tiga puluh tahun. Iklim dan unsur-unsurnya merupakan salah satu faktor fisik yang sangat menentukan bagi pertanian. Indonesia termasuk wilayah yang memiliki udara subtropis, sangat ideal untuk mengembangbiakan dan membudidayakan lebah. Kisaran suhu yang optimum bagi kehidupan lebah madu dewasa adalah 10° C – 35° C, pada suhu ini lebah dapat beraktifitas normal. Sedangkan, untuk telur dan larva membutuhkan suhu optimum 30° C – 32° C.

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan yang beriklim tipe tropika, dimana musim panas terjadi antara bulan April sampai bulan Oktober dengan temperatur 34° C dan musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan Mei tahun berikutnya dengan temperatur udara 19° C. Prospek pengembangan jika dilihat dari iklim Desa Jatuh Kecamatan Pandawan merupakan salah satu tempat yang cocok untuk budidaya lebah karena suhunya berkisar antara 19° C - 34° C.

Kondisi ini cocok untuk budidaya lebah madu lebah kelulut pada musim kemarau. Pada musim penghujan sebaiknya di lakukan langkah-langkah untuk bisa membudidayakan madu lebah kelulut dengan memakai teknologi pengatur suhu sehingga pada musim penghujan bisa membudidayakan lebah kelulut.

b. Lahan pembudidayaan madu lebah kelulut di Desa Jatuh

Lahan merupakan modal utama petani lebah kelulut untuk meningkatkan produksi madu. Terutama lahan yang memiliki variasi tanaman. Dari hasil penelitian, kelompok tani menggunakan lahan milik sendiri. Penggunanaa lahan tersebut para petani menyimpan stup/kotak lebah tempat lebah bersarang. Penyimpanan stup/kotak lebah tersebut dipilih berdasarkan banyaknya tanaman yang berbunga, untuk bahan makanan berupa nektar dan tepung sari.

Prospek pengembangan pada lokasi untuk penyimpanan stup/kotak lebah adalah daerah-daerah perkebunan. Untuk kondisi di Desa Jatuh sangat beruntung karena sudah tersedia hutan, perkebunan dan pertanian masyarakat sehingga tidak perlu membuat lahan-lahan tanaman lain sebagai sumber makanan lebah kelulut membuat madu yang tentunya akan memerlukan biaya tambahan.

c. Jenis Tanaman Sumber Pakan Lebah Madu

Sama halnya dengan ternak yang lain, lebah juga membutuhkan pakan yang cukup untuk menjalankan aktivitas kehidupannya. Pakan utama bagi lebah madu adalah nektar dan polen. Nektar adalah cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman. Hampir semua tanaman berbunga adalah penghasil nektar. Nektar pada umumnya dihasilkan oleh bunga tanaman. Bahan makanan dasar yang kedua bagi lebah adalah serbuk sari bunga (pollen). Serbuk sari bunga merupakan bagian dari bunga jantan dari suatu tanaman yang berfungsi sebagai bahan

penyerbukan bagi kepala putik bunga betina. Serbuk-serbuk sari terdapat pada bagian tangkai sari bunga jantan (*anther*).

Bagi lebah madu kelulut serbuk sari bunga berfungsi sebagai sumber utama protein. Lebah madu merupakan jenis serangga yang mengambil nektar dan serbuk sari dari bunga demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Lebah madu kelulut juga menghasilkan produk yang sangat berarti bagi kehidupan di bumi ini yaitu berupa madu, lilin lebah, royal jelly, propolis dan sengat lebah.

Oleh karena itu, bunga menjadi obyek utama dalam pakan lebah madu. Lebah madu membutuhkan berbagai zat makanan untuk pertumbuhan, perkembangan, reproduksi, dan produksinya. Zat makanan pokok yang diperlukan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air. Besarnya kebutuhan zat-zat makanan berbeda sesuai dengan fase pertumbuhan dan strata lebah (Pusat Pengembangan Apiari Pramuka, 2003:50).

Ketersediaan pakan lebah secara berkesinambungan merupakan salah satu syarat pendukung perkembangan koloni lebah dan produksi madu. Oleh karena itu, faktor pakan di Desa Jatuh sangat penting dipertimbangkan dalam menentukan kesesuaian lokasi kegiatan budidaya lebah madu, dan ini di dukung oleh Pusat Pengembangan Apiari Pramuka bahwa dalam memilih lokasi budidaya madu harus kaya tanaman pakan lebah yang mengandung nektar dan pollen dengan jarak satu sampai dua km dari sarang (Pusat Pengembangan Apiari Pramuka, 2003, hlm. 71).

d. Prospek Pemasaran

Pasar merupakan tujuan akhir dari suatu hasil produksi, karena hidup matinya suatu produksi. Potensi pemasaran sangat memerlukan hidup matinya usaha, potensi pemasaran ini sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya belinya. Pemasaran hasil produksi dari budidaya lebah akan menentukan penghasilan yang dapat diperoleh petani.

Pasar syariah adalah pasar dimana pelanggannya selain memiliki motif rasional juga memiliki emosional. Pelanggan tertarik untuk berbisnis pada pasar syariah bukan hanya karena alasan dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial semata yang bersifat rasional, namun karena keterikatan terhadap nilai-nilai syariah yang dianutnya (Alma, 2006, hlm. 342).

Hasil penelitian diperoleh informasi berbagai cara pemasaran hasil produksi budidaya lebah yang dilakukan oleh kelompok tani madu lebah kelulut yaitu strategi produk dimana kualitas dan kuantitas produk madu lebah kelulut dijaga dengan baik. Kualitas madu kelulut yang dijual sangat dijaga serta kuantitas yang disesuaikan dengan harga jual. Sekalipun tidak menentukan harga secara besaran nominal keuntungan yang wajar dalam perdagangan, namun dengan tegas Al-Quran juga berpesan, agar pengambilan keuntungan dilakukan secara adil, saling ridha dan menguntungkan. Dengan demikian, penjualan madu kelulut dilakukan secara adil kepada penjual, saling ridha dan saling menguntungkan.

Selain itu, pada prospek pengembangan madu kelulut melakukan pembaharuan kemasan supaya menarik minat pelanggan, tempat distribusi yang cukup jauh dari Kota Barabai membuat kelompok tani di Desa Jatuh berinisiatif untuk menjual secara langsung atau secara online produk madu lebah kelulut, penentuan harga disesuaikan dengan kebutuhan dan berbagai promosi yang dilakukan seperti pemberian diskon bagi pelanggan tetap, membuat brosur, membuat papan nama, dan mengikuti pameran dan bazar baik yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta. Daerah pemasaran bukan hanya dilakukan secara tradisional tetapi juga secara online untuk menjangkau pelanggan di dalam dan luar negeri dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

2. Kendala yang dihadapi dalam usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam menjalankan kegiatan bisnis tentu tidak terlepas dari yang namanya kendala dalam menjalankan suatu usaha. Hal seperti itu merupakan sesuatu yang wajar dalam dunia bisnis, karena dari permasalahan itulah diharapkan pelaku usaha dapat belajar untuk mengembangkan bisnisnya, baik itu usaha skala besar, kecil maupun menengah. Begitu juga yang dihadapi oleh Usaha Madu Lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan. Kabupaten Hulu Sungai Tengah, usaha semakin sukses maka akan semakin banyak kendala yang akan dihadapi, walaupun sudah bisa dibilang sukses kalau dilihat dari pendapatan yang diperoleh tiap bulannya, tetapi dilapangan masih harus menghadapi kendala yng akan datang kedepannya.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Usaha Madu Lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan. Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mengembangkan bisnisnya sebagai berikut:

a. Keterbatasan modal

Modal yang berupa uang atau barang adalah hal yang penting dalam usaha budidaya lebah. Lebih dari itu, modal memegang peranan penting dalam bidang ekonomi. “Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi, dalam arti kelangkaannya, bahkan peranan faktor modal lebih menonjol lagi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan pengrajin menghasilkan barang-barang baru (Mubyarto, 1984, hlm. 37).

Modal menjadi faktor penghambat dikarenakan untuk meningkatkan hasil produksi untuk memenuhi pesanan dari berbagai daerah, petani memerlukan banyak peti lebah (stup) guna di sebarkan dibeberapa tempat yang memiliki banyak pangan lebah. Hambatan yang dihadapi dalam hal ini adalah berupa modal tambahan untuk membuat kotak lebah tersebut.

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa semua responden menggunakan modal pribadi dalam pembuatan kotak lebah kelulut. Meskipun demikian, beberapa responden mengatakan bahwa permohonan ijin untuk meminjam dana sering berbelit-belit dan harus melalui beberapa tahap yang dinilai rumit. Kondisi sulitnya

memperoleh modal untuk operasional menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pengembangan usaha budidaya lebah kelulut di Desa Jatuh.

Modal yang terbatas, maka akan sulit meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi karena faktor modal merupakan faktor yang mendominasi dalam roda perekonomian. Akibatnya ruang produksi yang terbatas yang di gabung dengan rumah pribadi menjadi tidak efisien, proses budidaya madunya menjadi semakin lama karna tidak di dukung oleh teknologi yang mengakibatkan tidak tercukupnya permintaan pelanggan, faktor keamanan yang kurang sehingga sering terjadi kehilangan madu, dan teknik panen madu yang teliti mengakibatkan madu terlambat untuk dipanen sehingga rasa madu menjadi asam dan kental.

b. Musim Hujan

Cuaca adalah keadaan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu. Pada dasarnya Indonesia termasuk wilayah yang memiliki udara subtropis, sangat ideal untuk mengembangbiakan dan membudidayakan madu lebah kelulut karena rata-rata suhu udara di Desa Jatuh antara 19º C - 34º C. Akan tetapi untuk saat saat-saat tertentu cuaca menjadi salah satu faktor penghambat pembudidayaan lebah di Desa Jatuh.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa cuaca sangat mempengaruhi terhadap madu yang dihasilkan ketika panen. Kondisi ini disebabkan

karena ketika musim hujan, banyak tumbuhan yang biasanya dijadikan sebagai sumber pakan lebah yang menghasilkan nektan dan pollen menjadi gugur atau tidak berkembang. Hal ini menyebabkan lebah menjadi kekurangan makanan sehingga berdampak terhadap kuantitas madu yang dihasilkan ketika panen dan bahkan saat musim hujan lebah kelulut tidak menghasilkan madu sama sekali.